

PENERAPAN KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH ANAK DEMAM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG GAUNG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Nurvawati^{1*}, Rifa Yanti², Fajar Sari Tamberika³, Wira Ekdeni Aifa⁴

Program Studi Kebidanan Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : nurvawati6886@gmail.com

ABSTRAK

Setiap anak pernah mengalami demam, seorang anak dikatakan demam apabila suhu tubuh melebihi 380 C (suhu ketiak). Meningkatnya kasus demam pada anak di Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung, dan minim nya pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak saat di rumah dapat berisiko memperparah kondisi anak demam. Berdasarkan data dari Puskesmas Simpang Gaung dapatkan jumlah kasus demam pada anak tahun 2021 tercatat sebanyak 219 kasus, sedangkan pada tahun 2022 kasus demam pada anak menjadi 225 kasus dan tahun 2022 tercatat 251 kasus. Hal ini menggambarkan bahwa terjadi peingkatan kasus demam pada anak setiap tahunnya di Puskesmas Simpang Gaung. Tujuan penelitian untuk mengetahui Penerapan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah anak demam sebanyak 15 orang, pengambilan sampel secara purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat. Kesimpulan penelitian ini yaitu suhu tubuh anak demam sebelum dilakukan kompres bawang merah di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung rata-rata mengalami suhu 38,60 Celcius, suhu tubuh anak demam sesudah dilakukan kompres bawang merah di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung rata-rata mengalami suhu 36,30 Celcius, ada pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu demam anak di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung dengan p-value 0.001 < 0,05.

Kata kunci : anak, demam, kompres bawang merah

ABSTRACT

Every child has had a fever, a child is said to have a fever if the body temperature exceeds 380 C (armpit temperature). The increasing cases of fever in children in the Simpang Gaung Health Center Work Area, and the lack of knowledge of mothers about handling fever in children at home can risk worsening the condition of children with fever. Based on data from the Simpang Gaung Health Center, the number of fever cases in children in 2021 was recorded at 219 cases, while in 2022 the number of fever cases in children became 225 cases and in 2022 it was recorded at 251 cases. This illustrates that there is an increase in fever cases in children every year at the Simpang Gaung Health Center. The purpose of the study was to determine the Application of Red Onion Compresses to Reduce the Body Temperature of Children with Fever in the Simpang Gaung Health Center Work Area. The type of research is quantitative with a quasi-experimental design. The study population was 15 children with fever, sampling was done by purposive sampling. The research instrument used an observation sheet. Data analysis used univariate and bivariate. The conclusion of this study is that the body temperature of children with fever before the red onion compress in the Simpang Gaung Health Center Work Area averaged 38.60 Celsius, the body temperature of children with fever after the red onion compress in the Simpang Gaung Health Center Work Area averaged 36.30 Celsius, there was an effect of red onion compress on reducing the fever temperature of children in the Simpang Gaung Health Center Work Area with a p-value of 0.001 <0.05.

Keywords : child, fever, red onion compress

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang sangat diharapkan dalam sebuah keluarga. Selain sebagai penerus keturunan, anak pada akhirnya juga sebagai generasi penerus bangsa, karena itu tidak

satupun orang tua yang menginginkan anaknya mengalami sakit. Apalagi bila anaknya mengalami demam (Diana, 2020). Demam merupakan peningkatan titik patokan (set point) suhu di hipotalamus. Dengan meningkatnya titik patokan tersebut, maka hipotalamus mengirim sinyal untuk meningkatkan suhu. Tubuh berespon dengan menggil dan meningkatkan laju metabolism basal (Corwin, 2019). Setiap anak didunia pernah mengalami demam. Seorang anak dikatakan demam apabila suhu tubuh melebihi 380 C (suhu ketiak). Suhu tubuh anak yang terus meningkat sering kali merupakan pengalaman yang menakutkan bagi para orang tua (Oswari & Sofwan, 2020).

Demam lebih sering terjadi pada anak dibandingkan orang dewasa. Demam timbul sebagai respon terhadap pembentukan sitokin tertentu, termasuk interleukin-1, interleukin-6, dan faktor nekrosis tumor. Sitokin ini disebut pirogen endogen (penghasil panas). Sitokin pirogenik dilepaskan oleh beberapa sel berbeda, termasuk monosit makrofag, sel T hepar, dan fibroblast dalam berespon terhadap infeksi (Corwin, 2020). Demam yang tidak diatasi secara tepat berdampak demam tinggi pada anak, dimana suhu >39 derajat Celsius dapat mengakibatkan kejang. Selama kejang berlangsung ada kemungkinan anak akan mengalami cedera karena tersedak makanan atau ludahnya sendiri dan bisa juga menggigit lidah sendiri (Adita, 2019). Pada dasarnya demam pada anak dapat ditangani dengan cara meningkatkan pengetahuan ibu. Menurut Utami (2019), pengetahuan ibu sangat menunjang dalam penatalaksaan demam pada anak, karena ibu dapat mencegah terjadinya komplikasi demam pada anak seperti, dehidrasi dan kejang demam. Penatalaksanaan demam yang baik pada anak dapat dilakukan dengan cara mengurangi aktivitas fisik pada anak. Selain itu dapat juga diberikan kompres air hangat. Penggunaan kompres air hangat di lipat ketiak dan lipat selangkangan (inguinal) selama 10-15 menit akan membantu menurunkan panas dengan cara panas keluar lewat pori-pori kulit melalui proses penguapan (Pasaribu, 2020).

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menangani demam pada anak. Agar penatalaksanaan demam pada anak tepat dan terarah, diperlukan suatu pengelompokan atau klasifikasi anak demam agar dapat digunakan suatu algoritma umum. Pada tiap kelompok tetap ada kriteria kegawatan, kriteria jenis infeksi yang mengarah kepada penanganan yang diambil, terutama perawatan dan pemberian antibiotik secara empirik. Tindakan yang dilaksanakan sebaiknya bukan tindakan yang sifatnya sesaat, tetapi merupakan tindakan yang berkesinambungan, sampai terlepas dari masalahnya. Keputusan untuk dirawat harus dilanjutkan dengan pemeriksaan laboratorium dan pemberian antibiotik empirik (Diana, 2019). Menurunkan atau mengendalikan dan mengontrol demam pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dapat dilakukan dengan pemberian antipiretik (farmakologik). Antipiretik bekerja secara sentral menurunkan pusat pengatur suhu di hipotalamus, yang diikuti respon fisiologis termasuk penurunan produksi panas, peningkatan aliran darah ke kulit, serta peningkatan pelepasan panas melalui kulit dengan radiasi, konveksi, dan penguapan. Namun penggunaan antipiretik memiliki efek samping yaitu mengakibatkan spasme bronkus, peredaran saluran cerna, penurunan fungsi ginjal dan dapat menghalangi supresi respons antibodi serum (Sumarmo, 2020). Antipiretik (paracetamol dan ibuprofen) tidak harus secara rutin digunakan dengan tujuan tunggal untuk mengurangi suhu tubuh pada anak dengan demam (NICE Clinical Guidelines, 2019).

Selain penggunaan obat antipiretik, penurunan suhu tubuh dapat dilakukan secara fisik (non farmakologik) yaitu dengan penggunaan energi panas melalui metoda konduksi dan evaporasi. Metode konduksi yaitu perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan energy panas berubah menjadi gas (Potter dan Perry, 2019). Contoh dari metode konduksi dan evaporasi adalah penggunaan kompres hangat, dan juga dapat dilakukan dengan obat tradisional. Obat tradisional adalah obat yang diolah secara tradisional dan diajarkan secara turun temurun berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat,

kepercayaan atau kebiasaan daerah setempat. Dari hasil penelitian Tusilawati, obat tradisional terbukti memiliki efek samping yang minim bahkan tanpa menimbulkan efek samping, karena bahan kimia yang terkandung dalam tanaman obat tradisional sebagian besar dapat dimetabolisme oleh tubuh (Tusilawati, 2021). Obat tradisional harganya murah dan terjangkau oleh setiap kalangan masyarakat dan mudah didapat karena jumlahnya melimpah (Septiatitin, 2019).

Ada banyak tanaman yang bisa menurunkan demam seperti daun jarak, kembang sepatu dan daun hijau lainnya. Termasuk juga tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah bawang merah (*Allium Cepa* var. *ascalonicum*). Bawang merah mengandung senyawa sulfur organic yaitu Allylcysteine sulfoxide (Alliin). Bawang merah yang digerus akan melepaskan enzim alliinase yang berfungsi sebagai katalisator untuk alliin yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah (Utami, 2019). Kandungan minyak atsiri dalam bawang merah juga dapat melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah menjadi lancar. Kandungan lain dari bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah florogusin, sikloaliin, metialiin, dan kaemferol (Tusilawati, 2020).

Menurut penelitian Cahyaningrum (2022), yang dilakukan di Desa Petani Jayakarta, didapatkan hasil penelitian dengan uji statistic Wilcoxon menunjukkan kompres bawang merah efektif terhadap penurunan demam anak. Sedangkan menurut penelitian Ayumi (2020), yang dilakukan di Desa Bestari didapatkan hasil bahwa dari 15 anak demam, sebanyak 13 orang mengalami penurunan suhu tubuh setelah diberikan kompres bawang merah, dan 2 orang lainnya tidak mengalami perubahan. Uji statistic Wilcoxon menunjukkan kompres bawang merah sangat efektif terhadap penurunan suhu tubuh anak demam. Gerusan bawang dan minyak yang dibalurkan dipermukaan kulit membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah dan hambatan produksi panas. Darah didistribusi kembali ke pembuluh darah permukaan untuk meningkatkan pengeluaran panas. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, pori-pori membesar, dan pengeluaran panas secara evaporation (berkeringat) yang diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh mencapai keadaan normal kembali (Potter dan Perry, 2019).

Kejadian demam pada anak usia 6-10 tahun masih tinggi, hal ini dapat dilihat dari insiden demam di Amerika Serikat tahun 2020 berkisar antara 65% - 75% pada anak-anak. Di Asia angka kejadian demam dilaporkan lebih tinggi sekitar 80%-90%. Negara Indonesia tahun 2021 dilaporkan mencapai 52-74% anak-anak mengalami demam (Pasaribu, 2022). Angka kejadian demam di Riau tahun 2022 tercatat 65% pada anak, sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan hingga 77% (Profil Kesehatan Riau, 2022). Berdasarkan data dari Puskesmas Simpang Gaung dapatkan jumlah kasus demam pada anak tahun 2021 tercatat sebanyak 219 kasus, sedangkan pada tahun 2022 kasus demam pada anak menjadi 225 kasus dan tahun 2022 tercatat 251 kasus. Hal ini menggambarkan bahwa terjadi peingkatan kasus demam pada anak setiap tahunnya di Puskesmas Simpang Gaung (Data Puskesmas Simpang Gaung).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Juli 2024 di Puskesmas Simpang Gaung terhadap 3 orang ibu yang memiliki anak yang pernah mengalami demam dengan suhu $> 370\text{C}$, diketahui mereka semua tidak mengetahui tentang manfaat minyak baluran bawang merah untuk menurunkan demam anak. Selain itu mereka juga mengaku bingung dan panik pada saat anaknya mengalami demam, penanganan anak demam yang dilakukan mereka dirumah dengan menggunakan kompres air panas, dan mereka juga mengatakan anaknya panas, maka mereka langsung mengukur suhu tubuh anak dengan thermometer dan memberikan obat penurunan panas (observasi, 12 Juli 2024).

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui suhu tubuh anak demam sebelum dilakukan kompres bawang merah, sesudah dilakukan kompres bawang merah dan

untuk mengetahui penerapan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak demam di wilayah kerja Puskesmas Simpang Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan pre experiment dengan rancangan one group with pretest-posttest. Rancangan penelitian ini dilakukan pada dua kelompok atau kelompok pembanding, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Subjek penelitian ini adalah pasien anak usia 6 sampai 10 tahun yang mengalami demam dengan suhu ≥ 370 C, yang ada Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung dengan jumlah subjek sebanyak 15 orang periode bulan Desember, Januari hingga Februari tahun 2024. Teknik penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan dibantu dengan wawancara untuk mendukung penelitian ini. Analisa data menggunakan literature review yaitu data yang dikumpulkan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi di kaitkan dengan konsep teori, prinsip yang relevan untuk menentukan masalah dan membuat kesimpulan. Untuk menunjang analisa data peneliti juga melakukan analisis data menggunakan system komputerisasi dengan aplikasi yaitu SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Penerapan Kompres Bawang Merah terhadap penurunan suhu demam anak di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung, didapatkan data sebagai berikut:

Analisis Univariat

Suhu Tubuh Anak Sebelum Diberikan Kompres Bawang di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung

Tabel 1. Suhu Tubuh Anak Sebelum diberikan Kompres Bawang di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung

Suhu	Tubuh	Anak	Sebelum	Mean	Standar Deviasi
Intervensi					
Pretest				38,	0,558

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa rata-rata kadar suhu tubuh anak demam sebelum diberikan kompres bawang adalah $38,6^0$ C.

Suhu Tubuh Anak Sesudah Diberikan Kompres Bawang di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung

Tabel 2. Suhu Tubuh Anak Sebelum dan Sesudah diberikan Kompres Bawang di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung

Suhu	Tubuh	Anak	Sesudah	Mean	Standar Deviasi
Intervensi					
Posttest				36,3	0,488

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa rata-rata kadar suhu tubuh anak demam sesudah diberikan kompres bawang merah menjadi $36,3^0$ C.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji Penerapan Kompres Bawang Merah terhadap penurunan suhu demam anak di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung, dengan menggunakan *Shapiro wilk* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Variabel pengetahuan	p.value	Keterangan
Pretest	0,324	Normal
Posttest	0,354	Normal

Berdasarkan tabel 3, diketahui untuk kelompok p pretest dengan nilai $p = 0,324 > 0,05$, sedangkan *posttest* didapat nilai $p = 0,354 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi normal, sehingga uji yang digunakan adalah uji parametrik dengan uji *paired sampel t test*, sebagai berikut :

Tabel 4. Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung

Suhu Tubuh Anak	Mean	Median	p.value
Pretest	38,5	38,5	0,000
Posttest	36,4	36,5	

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil Uji statistic *paired sampel t test* menunjukkan *p-value* 0,000 yang artinya *p-value* $<\alpha$ yang menunjukkan kompres bawang merah berpengaruh terhadap penurunan suhu demam anak di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 responden mengalami penurunan suhu tubuh setelah diberikan kompres bawang merah. Uji statistic paired sampel t test menunjukkan *p-value* 0,000 yang artinya *p-value* $<\alpha$ yang menunjukkan kompres bawang merah berpengaruh terhadap penurunan suhu demam anak di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyaningrum (2022), yang dilakukan di Desa Petani Jayakarta, didapatkan hasil penelitian dengan uji statistic Wilcoxon menunjukkan kompres bawang merah efektif terhadap penurunan demam anak. Sedangkan menurut penelitian Ayumi (2023), yang dilakukan di Desa Bestari didapatkan hasil bahwa dari 15 anak demam, sebanyak 13 orang mengalami penurunan suhu tubuh setelah diberikan kompres bawang merah, dan 2 orang lainnya tidak mengalami perubahan. Uji statistic Wilcoxon menunjukkan kompres bawang merah sangat efektif terhadap penurunan suhu tubuh anak demam. Kompres bawang merah dapat digunakan sebagai upaya dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya. Menggambarkan penerapan kompres bawang merah untuk menurunkan suhu pada anak dengan kejang demam (Fitri Dian Kurniati. 2022).

Menurut penelitian Faridah, (2018), didapatkan hasil penelitian rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan pemberian tumbukan bawang merah yaitu 37,91°C dan setelah dilakukan pemberian tumbukan bawang merah yaitu 37,42°C. Setelah dilakukan uji t paired sample didapatkan rata-rata selisih sebelum dan sesudah perlakuan adalah -0,48. *p value* = 0,000 $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya bawang merah efektif terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam. Kesimpulan didapatkan, bawang merah efektif sebagai penurun suhu tubuh pada

balita demam. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Suryono (2022), di dusun Tertek Desa Tertek Kecamatan Pare dalam jurnal AKP, telah membuktikan bahwa bawang merah bisa menurunkan suhu tubuh pada anak demam dalam waktu 15 menit setelah bawang merah di tempelkan pada salah satu daerah tubuh, yakni telapak kaki, dada atau punggung sebanyak 3 siung untuk satu orang anak.

Singgih Wibowo (2019) menyebutkan bahwa bawang merah bisa digunakan tanpa menggunakan campuran bahan lain atau hanya bawang merah saja. Hasil penurunan rata-rata suhu tubuh setelah lain bisa menurunkan suhu tubuh pada anak demam. Dari penelitian tersebut didapatkan terjadinya penurunan suhu tubuh dari 8 responden, yaitu penurunan suhu tubuh pada 3 anak yang bersuhu $37,50^{\circ}\text{C}$ sebesar 37,50% dan 5 anak yang bersuhu $37,60^{\circ}\text{C}$ sebesar 62,50%.14,10. Dalam bawang merah mengandung asam glutamate yang merupakan natural essence (penguat rasa alamiah), terdapat juga senyawa propil disulfide dan propil metal disulfide yang mudah menguap. Jika dimanfaatkan sesuai dosis yang tepat, maka bawang merah dapat digunakan sebagai penurun suhu tubuh khususnya pada anak usia 1-5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh. Propil disulfide dan propil metal disulfide yang mudah menguap ini jika dibalurkan pada tubuh akan menyebabkan vasodilatasi yang kuat pada kulit, yang memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit.

Demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh diatas peningkatan normal pusat sebagai pengatur akibat suhu di hipotalamus (Amaliya Fathi hayuni. 2019). Pada dasarnya demam pada anak dapat ditangani dengan cara meningkatkan pengetahuan ibu. Menurut Utami (2022), pengetahuan ibu sangat menunjang dalam penatalaksanaan demam pada anak, karena ibu dapat mencegah terjadinya komplikasi demam pada anak seperti, dehidrasi dan kejang demam. Penatalaksanaan demam yang baik pada anak dapat dilakukan dengan cara mengurangi aktivitas fisik pada anak. Selain itu dapat juga diberikan kompres air hangat. Penggunaan kompres air hangat di lipat ketiak dan lipat selangkangan (inguinal) selama 10-15 menit akan membantu menurunkan panas dengan cara panas keluar lewat pori-pori kulit melalui proses penguapan (Pasaribu, 2022).

Ada banyak tanaman yang bisa menurunkan demam seperti daun jarak, kembang sepatu dan daun hijau lainnya. Termasuk juga tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah bawang merah (*Allium Cepa var. ascalonicum*). Bawang merah mengandung senyawa sulfur organic yaitu Allylcysteine sulfoxide (Alliin). Bawang merah yang digerus akan melepaskan enzim alliinase yang berfungsi sebagai katalisator untuk alliin yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah (Utami, 2022). Pada prinsipnya bawang merah memiliki pengaruh yang cukup baik dan besar bagi kesehatan masyarakat sehingga produktivitas bawang merah menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi kebutuhan masyarakat baik sebagai tanaman herbal maupun sebagai kebutuhan pokok sehari-hari untuk memasak, dan sebagainya (Hartoyo. 2020). Kandungan minyak atsiri dalam bawang merah juga dapat melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah menjadi lancar. Kandungan lain dari bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah florogusin, sikloaliin, metialiin, dan kaemferol (Tusilawati, 2019).

Gerusan bawang merah diperlukaan kulit membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah dan hambatan produksi panas. Darah didistribusi kembali ke pembuluh darah permukaan untuk meningkatkan pengeluaran panas. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, pori-pori membesar, dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) yang diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh mencapai keadaan normal kembali (Potter dan Perry, 2021). Tinjauan literatur menunjukkan bahwa kompres bawang merah secara signifikan menurunkan suhu tubuh anak demam dari rata-rata $38,35^{\circ}\text{C}$ menjadi $36,17^{\circ}\text{C}$. Mekanisme penurunan suhu ini disebabkan oleh efek vasodilatasi bawang merah yang meningkatkan penguapan panas melalui

kulit. Temuan ini mendukung kompres bawang merah sebagai alternatif pengobatan non-farmakologis yang aman dan efektif untuk mengatasi demam pada anak. Hal ini menjadi pilihan terapi awal yang ideal bagi orang tua dalam situasi di mana akses ke perawatan medis terbatas atau sebagai pelengkap terapi medis. Kompres bawang merah adalah metode sederhana dan efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam, menunjukkan potensi sebagai pengobatan rumahan yang aman dan bermanfaat (Isnani, dkk. 2024).

Gerusan atau irisan bawang merah akan melepaskan enzim alliinase yang berfungsi sebagai katalisator untuk alliin yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah membuat peredaran darah menjadi lancar yang menyebabkan panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi dan demam menurun. Kompres bawang merah efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam (Nurma. 2020). Kandungan minyak atsiri dalam bawang merah juga dapat melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah menjadi lancar. Kandungan yang lainnya dari bawang merah juga dapat menurunkan suhu tubuh, sehingga dapat digunakan untuk kompres. (Vera Fitriana. 2023).

Menurut asumsi peneliti anak yang mengalami demam, terlebih jika mengalami peningkatan suhu tubuh pada malam hari dan tidak tersedia obat penurun panas di rumah. Bawang merah dapat dijadikan alternatif pertama sebagai penurun suhu tubuh anak, karena bawang merah umumnya sudah tersedia di dapur rumah dan sering digunakan sebagai bahan masakan. Pemberian tumbukan bawang merah ini hanya efektif untuk anak yang mempunyai suhu tubuh tidak terlalu tinggi, yaitu $< 39^{\circ}\text{C}$, karena rata penurunan suhu tubuh pada setiap anak hanya $-0,4$. Adanya pengaruh antara kompres bawang merah dengan penurunan suhu tubuh anak disebabkan karena kandungan bawang merah diantaranya Minyak atsiri, Sikloaliin, Metilaiin, Dihidrolaiin, Flavongikosida, Kuersetin, Saponin. Dalam bawang merah mengandung asam glutamate yang merupakan natural essence (penguat rasa alamiah), terdapat juga senyawa propil disulfide dan propil metal disulfide yang mudah menguap. Jika dimanfaatkan sesuai dosis yang tepat, maka bawang merah dapat digunakan sebagai penurun suhu tubuh khususnya pada anak yang mengalami peningkatan suhu tubuh. Propil disulfide dan propil metal disulfide yang mudah menguap ini jika dibalurkan pada tubuh akan menyebabkan memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa suhu tubuh anak demam sebelum dilakukan kompres bawang merah di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung rata-rata mengalami suhu $38,60$ Celcius, suhu tubuh anak demam sesudah dilakukan kompres bawang merah di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung rata-rata mengalami suhu $36,30$ Celcius, ada pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu demam anak di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gaung dengan p -value $0.001 < 0,05$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Pembimbing, Ketua Program Studi Kebidanan, Dekan Fakultas Kesehatan, Rektor Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, Kepala, tenaga kesehatan dan staf Puskesmas Simpang Gaung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan kepada lembaga Jurnal Kesehatan Tambusai; Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memfasilitasi penerbitan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia fathi hayuni. Efektifitas Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Gilingan Jurnal Publikasi. PROFESI (Profesi Islam) Media Publikasi Penelitian; 2017; Volume 15; No 1. Website: ejournal.stikespku.ac.id
- Adita. (2019). *Therapy Herbal Pengobatan Berbagai Penyakit*. Cet 6. Jakarta: Eska Media.
- Ayumi. (2020). Perbedaan efektifitas pemberian kompres hangat dan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak usia 0-1 tahun yang mengalami demam pasca imunisasi DPT di desa Semboro. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 5(1), 329–333.
- Cahyaningrum, E. D., & Putri, D. (2022). Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum Dan Setelah Kompres Bawang Merah. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 15(2), 66–74. ISSN: 2621-2366.
- Corwin. (2020). Tatalaksana Demam Pada Anak. *CDK Journal*. 47(9), 698–702.
- Diana, (2019). Proses Kebidanan: Penerapan Konsep & Kerangka Kerja. Yogyakarta: Gosyen.
- Fitri Dian Kurniati, Sari Purwanti, RR Viantika Kusumasari. Penerapan Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Suhu Pada Anak Dengan Kejang Demam Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. Manuju: Malahayati Nursing Journal, Issn Cetak: 2655-2728 Issn Online: 2655-4712, Volume 4 Nomor 6 Juni 2022] Hal 1370-1377 <Https://Doi.Org/10.33024/Mnj.V4i6.6262>
- Hartoyo. Potensi Bawang Merah Sebagai Tanaman Herbal Untuk Kesehatan Masyarakat Desa Jemasi Kec. Ketanggungan Kab. Brebes. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol. 5, No. 10, Oktober 2020. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i10.1704>
- Isnani Nurhayati, dkk, Red Onion (Bawang Merah) Sebagai Solusi Tradisional Untuk Menurunkan Demam Pada Anak: Review Literatur. *Journal of Language and Health* Volume 5 No 3, Desember 2024. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JLH>
- Nurma. Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam. Skripsi. Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2020
- Oswari & Sofwan. (2020). Aplikasi Asuhan Kebidanan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda NIC-NOC. Edisi Revisi Jilid 1. Yogyakarta: Mediaktion
- Pasaribu, (2020). Manajemen Kebidanan. Aplikasi dalam praktik Kebidanan professional, edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter & Perry (2021). Asuhan Kebidanan Anak. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Septitin. (2019). Aplikasi *Evidance Based Nursing* Penerapan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Di Kelurahan Sambiroto Puskesmas Kedungmundu Semarang. Undergraduate Thesis. Universitas Muhammadiyah Semarang. Online Retrieved from <http://www.repository.unimus.ac.id/747>
- Tusilawati. (2020). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Alamanda Rsud Dr . H . Abdul Moeloek. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 10(1), 36–44. Retrieved from <https://www.e-journal.unper.ac.id/index.php/PHARMACOSCRIPT/105>
- Utami, Prapti dan Mardiana, Lina. (2019). Umbi Ajaib Tumpas Penyakit. Cet 1. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Vera Fitriana, dkk. Penerapan Teknik Kompres Hangat Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Penderita Demam Thypoid. *Jurnal Profesi Keperawatan*. Vol 10 No 1 Januari 2023. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id>